



Hubungan *Hygiene* Sanitasi Terhadap Stunting Dan Pengaruh Media *Flyer* Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Stunting

Amalia^{1✉}, Rini Harianti²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631220015@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur seusianya. Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan laporan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2022 yaitu 27,7% di tahun 2019, 24,4% di tahun 2021, dan 21,6% di tahun 2022. Prevalensi stunting di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 29,2% kemudian pada tahun 2019 sebesar 26,1%. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, melaporkan jumlah penduduk wilayah ini yang mengalami stunting mencapai 12%. Di Kabupaten Karawang Kecamatan Ciampel menjadi prevalensi data stunting paling tinggi yaitu 7,2%. Aspek sanitasi dan *personal hygiene* berperan penting terhadap kejadian stunting. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental dengan desain penelitian *pre-test pot-test*. Penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner *hygiene* dan sanitasi. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan *pre-test dan post-test*. Penelitian ini dilakukan di Desa Parungmulya Kecamatan Ciampel pada bulan September tahun 2023. Jumlah total sampel pada penelitian ini sebanyak 41 responden. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan setelah dilakukan intervensi menunjukkan adanya kenaikan dari kategori pengetahuan baik sebanyak 6 orang (14,6%) menjadi 38 orang (92,7%), kategori pengetahuan cukup dari 31 orang (75,6%) mengalami penurunan menjadi 3 orang (7,3%). Pada penelitian ini didapatkan juga hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok pemberian media edukasi *flyer* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk menunjukkan efektifitas pemberian media edukasi *flyer* maka dilakukan uji *paired t-test* didapatkan nilai $p < 0,000$.

Kata Kunci: *Stunting, Hygiene, Sanitasi, Media Edukasi Flyer*

Abstract

Stunting is a condition where a toddler has less length or height compared to his age. The prevalence of stunting in Indonesia, based on reports from the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI), has decreased from 2019 to 2022, namely 27.7% in 2019, 24.4% in 2021, and 21.6% in 2022. The prevalence of stunting in West Java Province in 2017 was 29.2% and then in 2019 it was 26.1%. The Karawang District Health Service reported that the number of residents in this area experiencing stunting reached 12%. In Karawang Regency, Ciampel District, the prevalence of stunting data is the highest, namely 7.2%. Aspects of sanitation and personal hygiene play an important role in the incidence of stunting. This research design uses a quasi-experimental research type with a pre-test post-test research design. This research was carried out by filling out a hygiene and sanitation questionnaire. Measurements were carried out twice, namely before and after the intervention was given using a pre-test and post-test. This research was conducted in Parungmulya village, Ciampel subdistrict in September 2023. The total number of samples in this study was 41 respondents. In this study, the results showed that knowledge after the intervention showed that 6 people (14.6%) were in the good knowledge category, to 38 people (92.7%), the sufficient knowledge category from 31 people (75.6%) decreased to 3 people (7.3%). In this study, the results also showed that there was an increase in knowledge in the group that provided flyer educational media before and after being given treatment. To show the effectiveness of providing flyer educational media, a paired t-test was carried out, obtaining a p value <0.000.

Keywords: *Stunting, Hygiene Sanitation and educational media Flyer*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Stunting menunjukkan adanya kekurangan gizi pada periode paling kritis tumbuh kembang seseorang di awal masa kehidupannya. Hal ini diidentifikasi dengan menilai panjang atau tinggi anak dibandingkan dengan usianya dan menginterpretasikan hasil pengukuran tersebut dengan membandingkan dengan nilai standar yang berlaku. Anak-anak dikatakan mengalami stunting jika tinggi badannya >2 SD di bawah median standar pertumbuhan WHO.

Stunting merupakan salah satu keadaan kurang gizi yang masih menjadi permasalahan gizi secara global dengan perkiraan 165 juta anak-anak dibawah 5 tahun mengalami stunting. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tentang prevalensi data stunting pada balita di regional Asia Tenggara tahun 2005 – 2017, menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga untuk prevalensi stunting tertinggi dengan rata – rata prevalensi sebesar 36,4% (WHO, 2018). Dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia didapatkan 21,6%. Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan laporan hasil Survei Status Gizi Indonesia

(SSGI), mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2022 yaitu 27,7% ditahun 2019, 24,4% di tahun 2021, dan 21,6% di tahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Stunting di Indonesia menjadi masalah kesehatan masyarakat secara nasional yang perlu mendapatkan perhatian secara serius, karena tergolong dalam kategori tinggi sesuai standar WHO mencapai 20% (Hartati & Zulminiati, 2020).

Prevalensi stunting di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 29,2% kemudian pada tahun 2019 sebesar 26,1%. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, melaporkan jumlah penduduk wilayah ini yang mengalami stunting mencapai 12%. Di Kabupaten Karawang Kecamatan Ciampel menjadi prevalensi data stunting paling tinggi yaitu 7,2%. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang mempunyai target penurunan stunting tahun 2023 yaitu 8%. Kejadian stunting di wilayah kabupaten karawang tersebar hampir seluruh kecamatan sekitar karawang mengalami stunting (Dinkes Kab. Karawang, 2023).

Sanitasi adalah faktor yang berkontribusi pada munculnya Stunting dengan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan sistem pembuangan akhir tinja yang tepat, dapat memenuhi standar kesehatan. Menjaga sumber air yang digunakan sehari-hari adalah cara terbaik untuk mencegah Stunting. Ini karena menjaga sumber air bersih dapat mencegah penyakit infeksi seperti diare dan cacingan. Stunting pada balita dapat menyebabkan penyerapan nutrisi yang terhambat selama proses pencernaan, yang dapat menyebabkan penurunan berat badan balita (N. Salsabilah et al., 2022).

Aspek sanitasi dan *personal hygiene* berperan penting terhadap kejadian stunting, seperti seringnya anak terkena penyakit infeksi, masih rendahnya kebiasaan yang dianggap ringan seperti buang air besar sembarangan bisa berdampak luas terhadap kesehatan (Hasanah et al., 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan (2014) maka dari itu pentingnya menggunakan jamban sehat, yaitu yang memenuhi persyaratan kesehatan tidak menyebabkan terjadinya penyebaran langsung akibat kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa penyakit pada pengguna jamban maupun lingkungan sekitarnya (Hasanah et al., 2021).

Dalam upaya menurunkan stunting media edukasi berpengaruh sangat penting untuk menambah pengetahuan mengenai stunting. Media edukasi harus berisi teori yang sangat mudah dipahami, jelas, tegas dan menarik sehingga responden paham mengenai stunting. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sanitasi terhadap kejadian stunting dan mengetahui pengaruh media *flyer* terhadap pengetahuan ibu di desa Parungmulya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental dengan desain penelitian *pre-test pot-test*. Penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner *hygiene* dan sanitasi. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan *pre-test dan post-test*. Penelitian ini dilakukan di Desa Parungmulya Kecamatan Ciampel pada bulan September tahun 2023. Jumlah total sampel pada penelitian ini sebanyak 41 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang ada di Posyandu Nusa Indah yang berada di Desa Parungmulya Kecamatan Ciampel tahun 2023. Analisis data hasil penelitian yang telah didapatkan dianalisis dengan menggunakan metode SPSS versi 25 (Statistical Product and Service Solutions). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Untuk menguji perbedaan peningkatan pengetahuan menggunakan uji non parametrik karena distribusi data tidak normal yaitu menggunakan uji Wilcoxon dan terdistribusi normal menggunakan uji paired t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini dikumpulkan dari 41 sampel dengan status gizi stunting

Tabel 1. Karakteristik Responden

	N	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	16	39%
Laki-Laki	25	61%
Usia Anak		
0-12 bulan	0	0%
13-24 bulan	7	17,1%
25-36 bulan	12	29,3%
37-48 bulan	11	26,8%
49-60 bulan	11	26,8%
Status Gizi		
BB/TU		
Normal	10	24,4%
Kurang	26	63,4%
Sangat Kurang	5	12,2%

TB/U		
Normal	0	0
Pendek	30	73,2%
Sangat Pendek	11	26,8%
BB/TB		
Gizi Baik	35	85,4%
Gizi Kurang	5	12,2%
Gizi Buruk	1	2,4%

Berdasarkan tabel di atas, dari total 41 balita stunting di Desa Parungmulya Kecamatan Ciampel, dapat dilihat bahwa yang berstatus gizi menurut BB/U hanya 24,4% yang berkategori normal dan sisanya berkategori kurang dan sangat kurang. Status gizi menurut TB/U tidak terdapat kategori normal, yaitu 73,2% berkategori pendek dan 26,8% berkategori sangat pendek. Sedangkan status gizi menurut BB/TB sebanyak 85,4% berkategori gizi baik, 12,2% berkategori gizi kurang dan 2,4% berkategori gizi buruk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijhati (2021), yang menunjukkan bahwa penilaian status gizi balita berdasarkan BB/TB balita stunting menunjukkan status gizi balita yang normal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu balita di Posyandu Nusa Indah Yang Berada di Desa Parungmulya Kecamatan Ciampel

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	%	N	%
Baik (>80%)	6	14,6	38	92,7
Cukup (>60%-80%)	31	75,6	3	7,3
Kurang (<60%)	4	9,8	-	-
Jumlah	41	100	41	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan pre-test sebanyak 6 orang (14,6%) berkategori pengetahuan baik, 31 orang (75,6%) dikategorikan pengetahuan cukup, 4 orang (9,8%) dikategorikan pengetahuan kurang dan post-test sebanyak 38 orang (92,7%) dikategorikan pengetahuan baik dan 3 orang (7,3%) dikategorikan pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari kategori pengetahuan baik sebanyak 6 orang (14,6%) menjadi 38 orang (92,7%), kategori pengetahuan cukup dari 31 orang (75,6%) mengalami penurunan menjadi 3 orang (7,3%).

Tabel 3. Data Frekuensi Air Bersih

	N	Presentase (%)
Air Bersih		
Memenuhi Syarat	18	43,9%
Tidak Memenuhi Syarat	23	56,1%

Berdasarkan tabel di atas data frekuensi air bersih yang memenuhi syarat yaitu ada 18 responden dengan persentase 43,9% dan tidak memenuhi syarat yaitu ada 23% dengan persentase 56,1% dari hasil wawancara dan observasi masih banyak keluarga dari balita stunting yang tidak memiliki akses air bersih dan lebih memilih air sungai terdekat yaitu sungai citarum, Sementara yang memenuhi syarat yaitu keluarga yang tinggal di perumahan yang sudah memakai PDAM.

Tabel 4. Perbedaan Rerata Nilai Sebelum dan Setelah Edukasi Menggunakan Media

Media		Min	Max	Mean $\pm$ SD	<i>p-value</i>
Flyer	<i>pre</i>	65	85	75,49 $\pm$ 7,40	0,000
	<i>post</i>	75	100	93,54 $\pm$ 5,61	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemberian media edukasi flyer memiliki pengaruh dengan nilai $p=0,000$ 9 ($P\text{-value} = <0,005$) hasil menunjukkan pengaruh media yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa para ibu balita stunting di Desa Parungmulya memahami apa yang sudah dipaparkan melalui media edukasi gizi mengenai stunting.

Pembahasan

Secara umum, lingkungan tempat tinggal balita sangat penting, praktik *personal hygiene* sangat penting dari masing-masing keluarga, masih banyak keluarga terutama pada kelompok anak stunting yang memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan tempat tinggal. Praktik *personal hygiene* yang buruk akan menimbulkan risiko yang tinggi munculnya bakteri. Bakteri-bakteri inilah yang akan masuk ke tubuh anak melalui makanan yang biasa disajikan di rumah dan dapat berdampak kepada kesehatan anak tersebut, sehingga bila tidak segera ditindaklanjuti dan diimbangi dengan asupan yang sesuai maka akan terjadi gagal tumbuh. Anak yang kurang gizi akan memiliki daya tahan tubuh terhadap penyakit yang rendah sehingga mudah terkena penyakit infeksi dan dampak penyalit infeksi ini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak dan menghambat pertumbuhan badan.

Personal hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Sehat bukan hanya terbebas dari penyakit, tetapi meliputi seluruh kehidupan manusia, termasuk aspek sosial,

psikologis, spiritual, faktor-faktor lingkungan, ekonomi, pendidikan, dan rekreasi. Bila salah satu faktor tidak terpenuhi atau terganggu, dapat menyebabkan gangguan perasaan yang akan menimbulkan keadaan tidak sehat walaupun tidak terdapat penyakit atau keadaan patologis.

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, dan munculnya beberapa penyakit

Manusia dalam keberlangsungan hidupnya juga membutuhkan sebuah rumah sebagai kebutuhan pokok yang harus ada sejak manusia itu dilahirkan. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan yaitu kelengkapan dasar fisik lingkungan misalnya penyediaan air minum, pembuangan sampah, listrik dan sarana lingkungan yaitu fasilitas penunjang yang berfungsi untuk menyelenggarakan serta mengembangkan kehidupan ekonomi sosial dan budaya Status gizi anak berkaitan erat dengan infeksi yang diderita anak.

Studi di Bangladesh dan Guatemala menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara status gizi dengan peristiwa sakit karena infeksi pada anak. Meskipun frekuensi sakit lebih ditentukan oleh besarnya populasi bakteri patogen di lingkungan, namun keparahan dan lamanya sakit ditentukan oleh status gizi. Bila terkena infeksi, anak dengan gizi baik setidaknya tidak begitu parah dan lebih lekas sembuh, dibanding dengan anak dengan gizi kurang Air minum juga harus mendapat perhatian khusus.

Hendaknya air minum dijaga agar tidak mudah tercemar oleh bahan-bahan berbahaya, sehingga bila air minum diragukan keamanannya, sebaiknya direbus sampai mendidih. Air yang memenuhi syarat untuk diminum adalah air yang tidak berasa, tidak berbau, tidak mengandung zat yang berbahaya dan jernih. Dengan menangani akar masalah penyebab penyakit tentunya air minum dan sanitasi dapat mengurangi permasalahan penyakit secara global akibat lingkungan.

Agar persyaratan rumah sehat terpenuhi maka tiap-tiap rumah harus memiliki jamban sendiri (di darat), selalu bersih dan tidak berbau (konstruksi leher angsa). Dengan jarak yang cukup jauh dari sumber air dan terletak di bagian hilir tanah. Pembuangan tinja tidak disemberang tempat, tidak boleh dibuang ke parit/aliran air, ke kebun atau halaman belakang. Bila sulit tanah, usahakan membuat septik tank secara kolektif. Apabila terjadi wabah sakit perut, maka kotoran penderita (muntah dan tinja) harus diawasi pembuangannya.

Kamar kecil (WC) harus selalu bersih, mudah dibersihkan, cukup cahaya, dan cukup ventilasi, harus rapat sehingga terjamin rasa aman bagi pemakainnya.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan setelah dilakukan intervensi menunjukkan adanya kenaikan dari kategori pengetahuan baik sebanyak 6 orang (14,6%) menjadi 38 orang (92,7%), kategori pengetahuan cukup dari 31 orang (75,6%) mengalami penurunan menjadi 3 orang (7,3%).

Pada penelitian ini didapatkan juga hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok pemberian media edukasi *flyer* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk menunjukkan efektifitas pemberian media edukasi *flyer* maka dilakukan uji *paired t-test* didapatkan nilai $p < 0,000$. Yang berarti media edukasi flyer efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di Posyandu Nusa Indah 1-7 di Desa Parungmulya Kecamatan Ciampel.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian tentang dampak perlakuan air, sanitasi dan kebersihan terhadap pertumbuhan, morbiditas pada balita yang tinggal di negara berpenghasilan menengah ke bawah menunjukkan bahwa dengan meningkatkan akses dan kualitas air bersih, maka dapat meningkatkan z-skor tinggi badan pada balita menurut umur. Selain itu, peningkatan akses kualitas air bersih juga mengurangi risiko kejadian stunting sebesar 13% (Gera, Shah, & Sachdev, 2018). Hasil yang sama diperoleh di Etiopia yang menunjukkan bahwa air bersih, sanitasi dan kebersihan merupakan faktor prediktor kuat terhadap kejadian stunting (Abate & Belachew, 2018).

SIMPULAN

Penggunaan jamban yang sehat, akses air bersih dan mencuci tangan dengan sabun merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak-anak di Indonesia dan media edukasi *flyer* efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu balita mengenai stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ngaisyah, R. D., & Rahmuniyati, M. E. (2019, November). Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, No. 2, Pp. 49-55).
- Fajrillah, A. A. N., Fauzi, R., Alam, E. N., & Dewi, F. (2023). Pengembangan Platform Edukasi Dan Kolaborasi Sebagai Salah Satu Upaya Penurunan Angka Stunting Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 621-628.

- Masliati, T., Hidayat, A., & Mubarak, A. (2023). Pendampingan Pencegahan Stunting Masyarakat Di Desa Kadugenep Dengan Media Edukasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8852-8856.
- Nisa, S. K., Lustiyati, E. D., & Fitriani, A. (2021). Sanitasi Penyediaan Air Bersih Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 17-25.
- Ningsih, S., Puspitasari, D. I., Isnaeni, F. N., & Setiyaningrum, Z. (2023). Hubungan Praktik Pemberian Makan Dan Hygiene Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 6(2).
- Nursofiati, S., Amaliah, L., & Nuradhiani, A. (2023). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 4(2), 151-159.
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. (2021). Hubungan Faktor Air Dan Sanitasi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1113-1126.
- Permana, I., & Mentari, T. (2023). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(1), 64-69.
- Rahayu, B., & Darmawan, S. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Orang Tua, Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting Pada Balita. *Binawan Student Journal*, 1(1), 22-27.
- Sari, L. A. (2023). Faktor Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *HIGEIA (Journal Of Public Health Research And Development)*, 7(Sup).
- Sasongko, D., Suryadana, A., Fauzan, N. A., Almira, V., Nuariputri, J., & Dewi, E. C. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 88-96.
- Setiyowati, C., & Caesar, D. L. (2023). Analisis Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Penderita Stunting Di Desa Glagah Waru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Global Journal Of Public Health*, 1(1), 6-12.
- Soeracmad, Y. S. Y. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 138-150.
- Zairinayati, Z., & Purnama, R. (2019). Hubungan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(1).